

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK PASSING BASKET MELALUI PENERAPAN KOOPERATIF NHT

Oleh:

I Kadek Suatmika

NIM. 0716011173

Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Olahraga dan Kesehatan
e-mail: suatmika@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dengan peneliti sebagai guru. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus terdiri dari tahap rencana tindakan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada yang berjumlah 31 orang siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data hasil penelitian aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket mengalami peningkatan dari 48,4 (aktif) pada siklus I menjadi 67,7 (aktif) pada siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar siklus I hasilnya 77,4% (baik) menjadi 93,5% (sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa.

Abstract: This study is aimed at improving students' activity and their learning result of passing technique in basket ball. The technique was implemented through TGT cooperative learning method. This research is a class action research in which the teacher's role as the researcher within two cycles, including action plan, performance, observation, evaluation and self-reflection. The subject was 31 students of VIII C class in SMP Negeri 2 Sukasada. The data was analyzed using statistic descriptive method. The activity result using classical technique in the first cycles was 48,4 (active) as it increased into 67,7 (active) in the second cycles. Meanwhile, the first cycles showed 77,4% (good) as the result of learning. It increased into 93,5%% (very good) in the second cycles. Based on the data analysis and discussion, it can be concluded that the students' ability in learning general passing technique (chest pass and bounce pass) was improved through the implementation of TGT cooperative learning method to student of VIII C class in SMA Negeri 2 Sukasada year 2012/2013. It was suggested to the teacher to implement the method as it resulted in improving students' ability.

Kata-kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif, aktivitas, hasil belajar, dan teknik dasar *passing* bola basket.

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan. Sependapat dengan hal tersebut, Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000: 1) menegaskan bahwa penjasorkes adalah proses ajar melalui aktivitas jasmai dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani. Idealnya guru penjasorkes dalam pembelajaran mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai positif (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain), kegiatan luar kelas dan pembiasaan pola hidup sehat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Sabtu 21 Mei 2011 di SMP Negeri 2 Sukasada pada siswa kelas VIII C dalam mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar *passing chest pass* dan

bounce pass bola basket yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Berdasarkan hasil pengamatan enam komponen aktivitas belajar teknik dasar *passing chest pass* bola basket, yang meliputi enam kegiatan yaitu kegiatan *visual*, lisan, *audio*, *metrik*, mental dan emosional, diperoleh hasil persentase sebagai berikut, tidak ada siswa dalam kategori sangat aktif (0%), aktif sebanyak 3 orang (9,67%), cukup aktif sebanyak 18 orang (58,06%), kurang aktif sebanyak 10 orang (32,26%), dan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Data aktivitas belajar teknik dasar *passing chest pass* bola basket secara klasikal sebesar 5,22 yang berada pada kategori cukup aktif. Sedangkan aktivitas belajar teknik dasar *passing bounce pass* bola basket diperoleh data sebagai berikut, tidak ada siswa dalam kategori sangat aktif (0%), aktif sebanyak 1 orang (3,22%), cukup aktif sebanyak 22 orang (70,97%), kurang aktif sebanyak 8 orang (25,81%), dan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Data aktivitas belajar teknik dasar *passing bounce pass* bola basket secara klasikal sebesar 5,15 yang berada pada kategori cukup aktif. Jadi dari analisa

data aktivitas belajar teknik dasar *passing chest pass* dan *bounce pass* bola basket masih dikatakan belum berhasil karena aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil jika berada pada katagori aktif.

Dilihat dari hasil belajar siswa pada materi teknik dasar *passing chest pass* bola basket yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik tidak ada (0%), kategori baik sebanyak 11 orang (35,48%), kategori cukup baik 10 orang (32,26%), kategori kurang 10 orang (32,26%) dan kategori sangat kurang tidak ada (0%). Secara klasikal siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (35,48%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (64,52%). Sedangkan hasil belajar siswa pada materi teknik dasar *passing bounce pass* bola basket, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik tidak ada (0%), kategori baik sebanyak 10 orang (32,26%), kategori cukup baik 14 orang (45,16%), kategori kurang 7 (22,58%) dan kategori sangat kurang tidak ada (0%). Secara klasikal siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (32,26%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang (67,74%). Sehingga dapat disimpulkan tingkat ketuntasan hasil belajar teknik

dasar *passing chest pass* dan *bounce pass* bola basket tergolong rendah.

Permasalahan yang diidentifikasi sebagai faktor penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket di SMP Negeri 2 Sukasada antara lain: (1) masih terpusatnya pembelajaran pada guru yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa, (2) kurangnya penerapan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa banyak diam dan kurang aktif sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, (3) kurangnya perhatian guru terhadap interaksi siswa dalam kelompok belajar, sehingga siswa terlalu banyak belajar mandiri hanya tergantung pada materi yang diajarkan oleh guru saja, (4) interaksi diantara siswa kurang, siswa yang memiliki kemampuan kurang, mereka tidak mau bertanya dan berlatih pada siswa yang lebih mampu sehingga kelas tampak pasif, (5) keterbatasan waktu sehingga proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara utuh, dan (6) siswa cenderung belajar sendiri-sendiri dan kurang bisa bekerjasama.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti ingin melakukan

penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Kanca, 2010: 108). Menurut Ojan SN (dalam Kanca, 2010: 115) membedakan adanya empat PTK yaitu: (1) guru sebagai peneliti atau peneliti sebagai guru, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) simultan terintegrasi, dan (4) administrasi sosial eksperimental. Dengan rancangan di setian siklusnya adalah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Pada penelitian ini, subjek yang digunakan yaitu siswa kelas VIII C dengan jumlah siswa 31 orang siswa.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan II siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama setiap siklus, diambil data aktivitas belajar *passing* bola basket. Data diambil pada proses belajar mengajar berlangsung dengan memakai 2 (dua) orang observer dari guru penjasorkes SMP Negeri 2 Sukasada sebagai penilai aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi yang sudah berisikan indikator aktivitas belajar siswa. Nilai data aktivitas belajar siswa dari 2 (dua) orang observer tersebut dijumlahkan dan dibagi dua sehingga mendapatkan rata-rata yang nantinya digunakan sebagai analisis data, sedangkan data untuk hasil belajar *passing* bola basket dilakukan pada pertemuan kedua setiap siklusnya. Data diperoleh dengan melakukan penilaian terhadap tiga aspek yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimana dalam pengambilan data hasil belajar siswa menggunakan format *assesmen* hasil belajar *passing* bola basket yang di nilai oleh 3 orang evaluator. Nilai dari ketiga aspek tersebut nantinya dijumlahkan, hasil dari penjumlahan tersebut yang dipakai sebagai data hasil belajar siswa. Hasil belajar *passing* bola basket secara

keseluruhan didapat dari penjumlahan ketiga aspek tersebut.

HASIL.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas *passing* bola basket pada siklus I dapat disimpulkan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 3 orang (9,7%), aktif sebanyak 21 orang (67,7%), cukup aktif sebanyak 7 orang (22,6%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.1 Aktivitas Belajar Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	3	9,7 %	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	21	67,7 %	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	7	22,6 %	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		31	100 %	

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar *passing* bola basket siklus I dengan materi teknik dasar *passing chest pass* bola basket pada diperoleh data hasil belajar dengan kategori individu sebagai berikut. Siswa yang berada pada kategori sangat baik (A) tidak ada (0%), kategori baik (B) sebanyak 24 orang (77,4%), kategori cukup (C) sebanyak 7 orang (22,6%), kategori kurang (D) tidak ada (0%), dan

dengan kategori sangat kurang (E) tidak ada (0%).

Tabel 1.2 Hasil Belajar siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Predikat	Keterangan
1	85% – 100%	-	-	Sangat baik	Tuntas
2	75% – 84%	24	77,4%	Baik	Tuntas
3	65% – 74%	7	22,6%	Cukup	Tidak tuntas
4	55% – 64%	-	-	Kurang	Tidak tuntas
5	0% – 54%	-	-	Sangat kurang	Tidak tuntas
		31	100%		

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas *passing* bola basket siswa yang berada pada katagori sangat aktif sebanyak 15 orang (48,4%), aktif sebanyak 13 orang (41,9%), cukup aktif sebanyak 3 orang (9,7%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.3 Aktivitas Belajar Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase %	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	15	48,4 %	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	13	41,9 %	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	3	9,7%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar *passing* bola basket penelitian siklus II dengan materi teknik dasar *passing bounce pass* bola basket diperoleh data hasil belajar dengan kategori individu sebagai berikut: siswa

yang berada pada kategori sangat baik (A) sebanyak 29 orang (93,5%), kategori baik (B) sebanyak 2 orang (6,5%), kategori cukup (C) tidak ada (0%) kategori kurang (D) tidak ada (0%), dan dengan kategori sangat kurang (E) tidak ada (0%).

Tabel 1.4 Hasil Belajar Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Predikat	Keterangan
1	85% – 100%	29	93,5%	Sangat baik	Tuntas
2	75% – 84%	2	6,5%	Baik	Tuntas
3	65% – 74%	-	-	Cukup	Tidak tuntas
4	55% – 64%	-	-	Kurang	Tidak tuntas
5	0% – 54%	-	-	Sangat kurang	Tidak tuntas
		31	100%		

PENBEHASAN.

Berdasarkan refleksi awal mengenai aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing bola basket pada siswa kelas VIII C, diketahui secara klasikal tergolong cukup aktif. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : (1) masih terpusatnya pembelajaran pada guru yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa, (2) kurangnya penerapan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa banyak diam dan kurang aktif sehingga berdampak pada rendahnya

hasil belajar siswa, (3) kurangnya perhatian guru terhadap interaksi siswa dalam kelompok belajar, sehingga siswa terlalu banyak belajar mandiri hanya tergantung pada materi yang diajarkan oleh guru saja, (4) interaksi diantara siswa kurang, siswa yang memiliki kemampuan kurang, mereka tidak mau bertanya dan berlatih pada siswa yang lebih mampu sehingga kelas tampak pasif, dan (5) keterbatasan waktu sehingga proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara utuh.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba mengadakan suatu penelitian untuk mencari solusi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya pada pembelajaran penjasorkes yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran teknik dasar *passing chest pass* dan *bounce pass* bola basket. Adapun ketertarikan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT ini karena : (1) model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT adalah model pembelajaran yang sederhana, sehingga model pembelajaran kooperatif ini cocok diterapkan pada siswa SMP Negeri 2 Sukasada yang belum pernah melakukan pembelajaran kooperatif tipe

NHT, (2) pada model pembelajaran ini siswa lebih banyak mempunyai kesempatan diskusi kelompok, masing-masing siswa memberikan partisipasinya secara maksimal dan setiap siswa mempunyai tanggung jawab perseorangan untuk menguasai materi dengan sebaik-baiknya, dan (3) model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT mengajak siswa untuk belajar aktif dan berani mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok. Ada empat tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu : penomoran, pemberian pertanyaan, berpikir bersama dan pemberian jawaban. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, aktivitas belajar siswa akan lebih baik dan hal ini, juga akan memperbaiki hasil belajar khususnya pada materi teknik dasar *passing* bola basket, serta tujuan dari pembelajaran penjasorkes akan dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasika dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing chest pass* bola basket adalah sebesar 7,76, berada dalam kategori

aktif. Sedangkan rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket yaitu 80,54 berada dalam kategori baik.

Setelah memperhatikan data aktivitas belajar pada siklus I, penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan melihat permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan tindakan. Secara umum, adapun permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pada siklus I yaitu: (1) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan karena model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran belum terlalu dipahami oleh siswa, (2) siswa kurang berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat mengenai materi teknik dasar *passing* bola basket, (3) masih banyak siswa yang belum bisa melakukan teknik dasar *passing* bola basket dengan baik dan benar, (4) siswa kurang tenang dan belum mampu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket, (5) ada beberapa siswa yang kurang paham dengan teknik dasar *passing* bola basket terutama pada sikap pelaksanaan dan

akhiran, (6) siswa kurang besungguh-sungguh dalam melakukan gerakan teknik dasar *passing* bola basket terutama dalam sikap akhiran sehingga hasil evaluasi kurang maksimal, dan (7) masih terdapat kesalahan teknik/gerakan yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan *passing* bola basket.

Berdasarkan hambatan atau kendala yang dihadapi pada siklus I maka adapun solusinya yaitu : (1) Mensosialisasikan kembali penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, (2) mengintruksikan siswa agar lebih berani dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada siklus II tentang teknik dasar *passing* bola basket, sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat di pecahkan bersama-sama, (3) melakukan pendekatan pada masing-masing kelompok untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa, sehingga terjalin interaksi yang baik antara siswa dengan peneliti dan mempermudah siswa untuk menguasai materi yang diberikan, (4) membimbing siswa dan memberikan masukan-masukan tentang cara untuk mengatasi permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran, (5) lebih menekankan

kepada siswa dengan menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai gerakan-gerakan yang benar dalam materi teknik dasar *passing* bola basket mulai dari sikap awal, pelaksanaan dan akhiran. Serta menambah jumlah kesempatan siswa untuk melakukan gerakan agar materi yang diajarkan bisa dipahami, (6) Memberikan motivasi pada siswa agar bersungguh-sungguh dalam melakukan gerakan teknik dasar *passing* bola basket, dan (7) menjelaskan gerakan-gerakan yang benar dalam melakukan teknik dasar *passing* bola basket.

Pembelajaran pada siklus II berlangsung sangat kondusif, siswa sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini terlihat dari aspek aktivitas belajar siswa, saat peneliti memperagakan gerakan tidak lagi hanya menonton tetapi aktif dalam memberikan komentar terhadap penjelasan peneliti di setiap tahap gerakan yang diperagakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{X}) pada pembelajaran teknik dasar *passing bounce pass* bola basket adalah sebesar 8,79 dan berada pada rentang skor $7 \leq$

$\bar{X} < 9$ dengan kategori aktif. Sedangkan rata-rata (\bar{X}) hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket yaitu sebesar 85,23 berada dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, masih ditemukan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang. Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang tidak tuntas tersebut disebabkan karena pada saat melakukan gerakan teknik dasar *passing* bola basket mulai dari sikap awal, pelaksanaan dan akhiran siswa bersangkutan hanya mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan siswa lainnya, sehingga pelaksanaan gerakan menjadi kurang maksimal. Maka dari itu, peneliti merekomendasikan kepada peneliti lain atau guru bidang studi penjasorkes SMP Negeri 2 Sukasada agar memberikan perhatian khusus kepada 3 orang siswa tersebut agar penelitian selanjutnya dapat diperbaiki.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-

teori pendukung hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa: (1) aktivitas belajar teknik dasar *passing chest pass* dan *bounce pass* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada tahun pelajaran 2012/2013, (2) hasil belajar teknik dasar *passing chest pass* dan *bounce pass* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan sebagai berikut: (1) diharapkan kepada guru penjasorkes dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran *passing* bola basket karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket, (2) bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sesuai dengan materi yang akan diberikan, dan (3) bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Makalah disajikan dalam *Pelatihan Guru Penjasorkes Se-Bali*, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Singaraja 12 Desember 2008.
- , 2010. *Teori dan Praktek Permainan Bola Basket*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lutan, Rusli dan Adang Suherman. 2000. *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undiksha, 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Singaraja : Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Ganesha.